

Kisah Teladan Uwais al-Qarni: Sang Penduduk Langit**Kata Kunci Utama**

Zuhud — Sikap tidak tergiur oleh kemewahan dunia dan lebih mengutamakan akhirat.

Birrul Walidain — Berbakti kepada kedua orang tua dengan sebaik-baiknya.

Tawadhu — Sikap rendah hati dan tidak sombong.

Di sebuah negeri bernama Yaman, hiduplah seorang pemuda bernama Uwais al-Qarni. Ia adalah seorang pemuda yang fakir dan menderita penyakit sopak, namun di balik kesederhanaannya, ia memiliki kemuliaan yang luar biasa di mata Allah SWT. Fokus utama hidup Uwais bukanlah mencari ketenaran di bumi, melainkan berbakti kepada ibunya yang sudah tua, lumpuh, dan buta.



Negeri Yaman, tempat asal Uwais al-Qarni

Pengabdianannya sangat luar biasa; ia merawat ibunya dengan penuh kesabaran, bahkan rela menggendong ibunya dari Yaman ke Mekkah demi memenuhi keinginan sang ibu untuk menunaikan ibadah haji.

Uwais memiliki kerinduan yang sangat mendalam untuk bertemu dengan Rasulullah SAW di Madinah. Namun, setiap kali keinginan itu muncul, ia teringat akan kewajibannya menjaga sang ibu yang tidak bisa ditinggalkan sendirian. Uwais lebih memilih untuk mendahulukan ridha ibunya daripada egonya untuk bertemu sang Nabi secara langsung. Sikap ini menunjukkan prinsip *zuhud* yang nyata, di mana ia tidak mengejar pengakuan manusia, melainkan hanya mengharap keridhaan Allah melalui baktinya.

Meski Uwais tidak pernah bertemu Rasulullah SAW secara fisik selama hidup beliau, Rasulullah SAW telah mengetahui kemuliaan hati Uwais melalui wahyu. Rasulullah SAW pernah berpesan kepada Umar bin Khattab dan Ali bin Abi Thalib agar mencari Uwais dan meminta doa darinya jika mereka bertemu. Rasulullah SAW menyebutkan bahwa Uwais adalah sosok yang tidak dikenal oleh penduduk bumi, namun namanya sangat masyhur di kalangan penduduk langit. Hal ini menjadi bukti bahwa ketulusan dalam berbakti dan kesederhanaan hidup dapat mengangkat derajat seseorang melampaui batas-batas popularitas duniawi.

Pertanyaan Pemahaman Awal

1. Berdasarkan teks di atas, apa alasan utama yang menghalangi Uwais al-Qarni untuk bertemu langsung dengan Rasulullah SAW di Madinah?

2. Jelaskan maksud dari pernyataan Rasulullah SAW bahwa Uwais al-Qarni adalah 'penduduk langit' meskipun tidak dikenal di bumi.

3. Tuliskan satu bukti konkret dari teks yang menunjukkan sikap *zuhud* (kesederhanaan) dari seorang Uwais al-Qarni.

Aktivitas 2: Analisis Nilai Akhlak Uwais al-Qarni

Berdasarkan kisah Uwais al-Qarni yang telah kita pelajari, mari kita bedah lebih dalam nilai-nilai akhlak mulia yang ia miliki. Gunakan tabel di bawah ini untuk menghubungkan nilai akhlak dengan bukti nyata dari perilakunya dalam teks.

Nilai Akhlak	Bukti Perilaku dalam Kisah
Birrul Walidain (Berbakti kepada orang tua)	
Zuhud (Mengutamakan akhirat)	
Ikhlas (Tulus karena Allah)	
Tawadhu (Rendah hati)	

Refleksi Diri: Penerapan Birrul Walidain

Sebagai pelajar kelas 11, tantangan berbakti kepada orang tua mungkin berbeda dengan zaman Uwais. Tuliskan satu contoh konkret bagaimana Anda akan menerapkan nilai *Birrul Walidain* dalam kehidupan sehari-hari di tengah kesibukan sekolah dan pengaruh era digital saat ini.

.....

.....

.....

.....

.....

Ingat!

"Ridha Allah terletak pada ridha kedua orang tua, dan murka Allah terletak pada kemurkaan kedua orang tua." (HR. Tirmidzi)

Evaluasi Pemahaman: Kisah Teladan Uwais al-Qarni

Bagian I: Pilihan Ganda

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat berdasarkan kisah Uwais al-Qarni yang telah dipelajari.

1. Apa alasan utama yang membuat Uwais al-Qarni rela menunda keinginannya untuk bertemu Rasulullah SAW di Madinah?

- A) Kewajiban menjaga dan merawat ibunya yang lumpuh dan buta.
- B) Ia sedang menderita penyakit sopak yang parah.
- C) Ia merasa rendah diri karena tidak dikenal oleh penduduk bumi.
- D) Ia tidak memiliki biaya untuk melakukan perjalanan dari Yaman.

2. Rasulullah SAW menyebut Uwais al-Qarni sebagai 'penduduk langit'. Makna dari sebutan tersebut adalah...

- A) Namanya sangat masyhur di kalangan penduduk langit karena ketulusan baktinya.
- B) Uwais adalah malaikat yang menyamar menjadi manusia di bumi.
- C) Ia adalah pemimpin para penduduk di negeri Yaman.
- D) Uwais memiliki kemampuan untuk terbang ke langit.

3. Sikap Uwais al-Qarni yang tidak tergiur oleh kemewahan dunia dan lebih mengutamakan kepentingan akhirat disebut dengan...

- A) Sabar
- B) Ikhlas
- C) Tawadhu
- D) Zuhud

4. Bukti nyata pengabdian Uwais al-Qarni dalam menjalankan prinsip *Birrul Walidain* adalah...

- A) Mencari pengobatan ke seluruh penjuru Yaman untuk penyakit sopaknya.
- B) Menggendong ibunya dari Yaman ke Makkah untuk menunaikan ibadah haji.
- C) Membangun rumah yang megah untuk ibunya di Yaman.
- D) Meminta doa kepada Umar bin Khattab agar ibunya disembuhkan.

5. Apa pesan Rasulullah SAW kepada Umar bin Khattab dan Ali bin Abi Thalib mengenai Uwais al-Qarni?

- A) Memberikan bantuan harta karena Uwais adalah orang yang fakir.
- B) Mencari Uwais dan meminta doa darinya jika mereka bertemu.
- C) Mengangkat Uwais menjadi gubernur di wilayah Yaman.
- D) Membawa Uwais ke Madinah agar bisa bertemu dengan beliau.

Bagian II: Esai Analitis

Jawablah pertanyaan berikut dengan uraian yang mendalam dan kritis.

1. Di era digital saat ini, popularitas seringkali dianggap sebagai ukuran kesuksesan. Bagaimana relevansi sikap *zuhud* dan *tawadhu* Uwais al-Qarni bagi seorang pelajar dalam menghadapi fenomena 'haus pengakuan' di media sosial?

2. Uwais al-Qarni rela mengesampingkan keinginannya bertemu Rasulullah demi merawat ibunya. Dalam konteks kehidupan modern yang serba sibuk, bagaimana cara seorang pelajar menyeimbangkan antara ambisi pribadi (seperti pendidikan dan karier) dengan kewajiban *Birrul Walidain*?

Kunci Jawaban dan Panduan Penilaian

Berikut adalah kunci jawaban untuk seluruh aktivitas dalam paket pembelajaran Kisah Teladan Uwais al-Qarni. Gunakan panduan ini untuk mengoreksi hasil pekerjaan siswa dan memberikan umpan balik.

Aktivitas 1: Kisah Teladan Uwais al-Qarni (Pemahaman Awal)

1. **Alasan Utama:** Kewajiban menjaga dan merawat ibunya yang sudah tua, lumpuh, dan buta. Uwais lebih mendahulukan ridha ibunya daripada keinginan pribadinya untuk bertemu Rasulullah SAW.
2. **Maksud 'Penduduk Langit':** Merupakan kiasan bahwa meskipun Uwais adalah orang fakir yang tidak dikenal atau tidak dianggap penting oleh masyarakat di bumi, namun namanya sangat mulia dan dikenal luas oleh para malaikat/penduduk langit karena ketulusan baktinya kepada orang tua.
3. **Bukti Zuhud:** Uwais tetap hidup dalam kesederhanaan sebagai pemuda fakir di Yaman dan tidak mencari ketenaran atau pengakuan manusia, melainkan hanya mengharap keridhaan Allah SWT.

Aktivitas 2: Analisis Nilai Akhlak

- **Birrul Walidain:** Merawat ibu yang lumpuh dan buta dengan sabar; menggendong ibu dari Yaman ke Mekkah untuk haji.
- **Zuhud:** Hidup dalam kesederhanaan (fakir) dan tidak tergiur kemewahan dunia meski memiliki kemuliaan spiritual.
- **Ikhlas:** Melakukan pengabdian tanpa mengharap pujian manusia (tidak dikenal di bumi).
- **Tawadhu:** Rendah hati dan tidak menonjolkan diri meskipun Rasulullah SAW memujinya sebagai penduduk langit.

Refleksi Siswa: Jawaban bervariasi. Contoh: "Sebagai pelajar, saya akan mendengarkan nasihat orang tua dengan sabar dan membantu pekerjaan rumah sebelum mengerjakan tugas sekolah sebagai bentuk bakti."

Aktivitas 3: Evaluasi Pemahaman

Bagian I: Pilihan Ganda

1. **A. Kewajiban menjaga dan merawat ibunya yang lumpuh dan buta.**

Rasional: Penyakit sopak (B) memang diderita, namun bukan alasan utama pembatalan keberangkatan. Faktor ekonomi (D) juga bukan penghalang utama karena ia tetap mengusahakan haji.

2. **A. Namanya sangat masyhur di kalangan penduduk langit karena ketulusan baktinya.**

Rasional: Sebutan ini adalah bentuk kemuliaan derajat di sisi Allah, bukan berarti ia makhluk gaib (B) atau memiliki kekuatan super (D).

3. **D. Zuhud**

Rasional: Zuhud secara spesifik merujuk pada sikap melepaskan keterikatan hati pada kemewahan duniawi.

4. **B. Menggendong ibunya dari Yaman ke Mekkah untuk menunaikan ibadah haji.**

Rasional: Ini adalah bukti fisik pengorbanan luar biasa yang disebutkan dalam teks.

5. **B. Mencari Uwais dan meminta doa darinya jika mereka bertemu.**

Rasional: Rasulullah menekankan kemuliaan doa Uwais karena baktinya kepada ibunya.

Bagian II: Esai Analitis

1. **Relevansi Zuhud & Tawadhu di Era Digital:** Siswa diharapkan menjelaskan bahwa nilai zuhud mengajarkan kita untuk tidak bergantung pada jumlah 'likes' atau pengakuan netizen. Tawadhu membantu pelajar tetap rendah hati meskipun memiliki prestasi, sehingga tidak terjebak dalam budaya pamer (flexing).
2. **Menyeimbangkan Ambisi dan Birrul Walidain:** Jawaban harus mencakup manajemen waktu dan prioritas. Contoh: Mengejar pendidikan tinggi adalah bentuk bakti jika diniatkan untuk membahagiakan orang tua, namun tidak boleh melupakan komunikasi dan perhatian fisik kepada orang tua saat sibuk belajar.